BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap ilmiah siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep alam, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Menurut Susanto (2013), pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu, Trianto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa seperti rasa ingin tahu, jujur, teliti, dan bertanggung jawab.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya pemahaman konsep siswa. Menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2001), pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk mengerti makna materi yang dipelajari, menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri, serta menghubungkan dengan konsep lain. Rendahnya pemahaman konsep siswa dapat disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan kurang didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Bentul Kebasen, ditemukan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi fotosintesis masih tergolong rendah. Siswa

mengalami kesulitan dalam memahami pengertian fotosintesis, proses terjadinya fotosintesis, serta faktor-faktor yang memengaruhi fotosintesis. Nilai yang diperoleh sebagian besar siswa pada umumnya masih rendah, masih dibawah angka 75 (batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 25 siswa, 71,88% mendapat nilai di bawah 75 (harus remidial) dan 28,12% mendapat nilai antara 76-80.Selain itu, sikap ilmiah siswa juga belum berkembang secara optimal. Menurut Harlen (1992), sikap ilmiah merupakan kecenderungan individu untuk bersikap ingin tahu, terbuka terhadap fakta, jujur, dan bertanggung jawab dalam kegiatan ilmiah. Kurangnya sikap ilmiah siswa terlihat dari rendahnya rasa ingin tahu, kurang aktif dalam bertanya, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Menurut Arsyad (2014), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pikiran siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media scrapbook. Scrapbook merupakan media visual berbentuk buku kreatif yang berisi gambar, teks, dan elemen interaktif yang menarik. Menurut Sadiman (2014), media visual dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media scrapbook dapat membantu siswa memahami proses fotosintesis melalui gambar, penjelasan, dan aktivitas interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media scrapbook juga dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Menurut Kemendikbud (2020), pembelajaran yang menggunakan media interaktif dapat meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui penggunaan media scrapbook, siswa dapat mengamati, membaca, berdiskusi, dan memahami materi secara mandiri maupun kelompok, sehingga sikap ilmiah siswa dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media scrapbook diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi fotosintesis. Oleh karena itu, Alasan penulis tertarik untuk melaksanakan karya kinerja dengan judul "Pemanfaatan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa SD Negeri Bentul Kebasen."

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Lingkup pengabdian dan pengembangan dalam karya kinerja ini difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa melalui pemanfaatan media scrapbook pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Bentul Kebasen dengan subjek kegiatan yaitu siswa kelas IV pada materi fotosintesis.

Pengabdian dan pengembangan ini mencakup upaya sesuai latar belakang, yaitu:

1. Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook

Pengembangan media scrapbook yang memuat materi proses fotosintesis secara sistematis, dilengkapi dengan gambar, penjelasan sederhana, serta elemen interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep fotosintesis secara konkret dan menarik.

2. Pemanfaatan Media Scrapbook dalam Pembelajaran IPAS

Media scrapbook digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran IPAS pada materi fotosintesis. Guru memanfaatkan media scrapbook untuk menjelaskan materi, memfasilitasi kegiatan diskusi, serta mendorong siswa untuk aktif mengamati, membaca, dan memahami isi media tersebut.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa

Lingkup pengembangan difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep siswa mengenai fotosintesis, meliputi pengertian fotosintesis, bahan-bahan yang diperlukan, proses fotosintesis, serta manfaat fotosintesis bagi makhluk hidup.

4. Pengembangan Sikap Ilmiah Siswa

Pengabdian ini juga mencakup pengembangan sikap ilmiah siswa, seperti rasa ingin tahu, ketelitian, tanggung jawab, keaktifan dalam pembelajaran, dan kemampuan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa setelah menggunakan media scrapbook. Evaluasi dilakukan melalui tes (pretest dan posttest) serta observasi sikap ilmiah siswa selama pembelajaran.

Dengan adanya pengabdian dan pengembangan ini, diharapkan media scrapbook dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri Bentul Kebasen.

1.3 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

a. Manfaat Tugas Akhir bagi Universitas

1 Dari hasil Tugas Akhir Program RPL dapat mengevaluasi kompetensi mahasiswa dalam memecahkan masalah dan dalam melakukan penulisan.

2 Peningkatan kualitas pendidikan, dimana Tugas Akhir ini mendorong mahasiswa untuk lebih kritis, inovatif dan kreatif sehingga universitas memperoleh manfaat kelulusan yang berkualitas.

3 Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, Tugas akhir Program RPL menghasilkan temuan baru, inovasi dan solusi dari masalah tertentu yang muncul di dalam dunia pendidikan/ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Tugas Akhir bagi SD Negeri Bentul Kebasen

1. Dapat mendorong kreatifitas dan semangat berinovasi bagi teman sejawat/rekan kerja untuk menciptakan temuan baru dalam memecahkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah.
2. Dapat menjadi referensi penulisan bagi teman sejawat/rekan kerja.
3. Sebagai tambahan koleksi perpustakaan sekolah dan menjadi pemicu terciptanya temuan-temuan pemecahan masalah yang baru di kemudian hari terutama dalam dunia pendidikan/ilmu pengetahuan.
4. Dapat menambah pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

c. Manfaat Tugas Akhir bagi Mahasiswa

1. Sebagai sarana untuk menerapkan hasil temuan/penulisan yang diperoleh.
2. Dapat meningkatkan kemampuan penulisan dan pemecahan masalah.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan bidang yang telah ditekuni yaitu sebagai pendidik.